



# Peran Strategi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Likuiditas Dan Mengurangi Risiko Kredit Di Sektor Perbankan Indonesia

Salsabila Aurani faradilah<sup>1</sup>, Rini Puji Astuti<sup>2</sup>, Salwatul Muslimah<sup>3</sup>, Puput Dwi Wulandari<sup>4</sup>

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[salsabilahaurani@gmail.com](mailto:salsabilahaurani@gmail.com)<sup>1</sup> [rinipuji.astuti11983@gmail.com](mailto:rinipuji.astuti11983@gmail.com)<sup>2</sup> [sahwadatul@gmail.com](mailto:sahwadatul@gmail.com)<sup>3</sup> [pudwi.wulandari08@gmail.com](mailto:pudwi.wulandari08@gmail.com)<sup>4</sup>

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan teknik manajemen risiko dalam upaya menekan risiko kredit dan meningkatkan likuiditas di sektor perbankan Indonesia. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan mengumpulkan data dari 130 profesional perbankan melalui survei terstruktur yang mengadopsi skala Likert dari 1 hingga 5. Hipotesis diuji melalui penerapan metode Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS 3)

Menurut penelitian, mempraktikkan teknik manajemen risiko yang efisien secara signifikan menurunkan risiko kredit sekaligus meningkatkan likuiditas. emuan penelitian ini menekankan pentingnya memiliki kerangka manajemen risiko yang solid, Mengingat perannya yang penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja sektor perbankan di Indonesia. Kesimpulan dari studi ini memberikan manfaat strategis bagi lembaga perbankan dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan prosedur manajemen risiko dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi

**Kata Kunci:** Kredit, Kredit Perbankan

## PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Bank berfungsi sebagai perantara utama dalam transaksi keuangan, mengalirkan dana dari penabung ke peminjam, sekaligus mendukung berbagai aktivitas ekonomi. Untuk menjaga stabilitas dan ketahanan sektor ini, diperlukan manajemen risiko yang efektif, terutama dalam menangani risiko likuiditas dan risiko kredit. Risiko likuiditas merujuk pada kemungkinan bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan risiko kredit berkaitan dengan potensi kegagalan peminjam dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Kedua jenis risiko ini dapat berdampak signifikan pada kesehatan keuangan dan kinerja keseluruhan bank. Penelitian mengungkapkan bahwa faktor internal bank, seperti tingkat kapitalisasi, kinerja, pertumbuhan kredit, dan diversifikasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kredit bermasalah (NPL) di sektor perbankan Indonesia. Sebaliknya, faktor makroekonomi dan industri tidak menunjukkan dampak yang berarti (Mulja & Kim, 2023). Dalam hal ini, penerapan kebijakan kredit bermasalah yang efektif menjadi sangat penting untuk menekan risiko NPL, memperkuat kondisi keuangan bank, dan meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memegang peran strategis dalam merumuskan dan mengimplementasikan langkah-langkah yang mendukung efektivitas kebijakan tersebut (Yanti Elda, 2023). Enterprise Risk Management (ERM) dan transformasi digital memiliki peran krusial dalam mendukung keberlanjutan sektor perbankan. Keduanya secara signifikan meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dan memastikan keberlangsungan jangka panjang (Saputra et al., 2023). Dampak negatif tingkat kredit bermasalah (NPL) terhadap kinerja keuangan menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko yang efektif, sebagaimana terlihat dari pengaruh negatif signifikan NPL terhadap return on asset (ROA) bank (Bahtiar et al., 2023). Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa risiko kredit tidak memiliki dampak signifikan terhadap indikator kinerja keuangan seperti laba per saham (EPS) dan return on equity (ROE), mencerminkan kompleksitas pengelolaan risiko dalam industri perbankan (Falikhaturun & Mutiarafah, 2021). Stabilitas sistem keuangan menjadi landasan utama bagi kebijakan moneter yang efektif, dengan Bank Indonesia menyoroti hubungan erat antara stabilitas keuangan dan kebijakan moneter (Pratiwi et al., 2022). Ketahanan sektor perbankan, terutama di tengah krisis seperti pandemi COVID-19, berhasil dijaga melalui berbagai kebijakan stimulus dan strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh otoritas seperti OJK (Purbayati et al., 2022). Praktik manajemen risiko yang baik, seperti yang diterapkan oleh PT Bank Mandiri, berperan penting dalam mengurangi tingkat kredit bermasalah dan menjaga NPL tetap rendah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Wardoyo1 et al., 2022). Selain itu, dampak positif ERM terhadap kinerja bank menegaskan pentingnya proses identifikasi dan evaluasi risiko untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat (Tjun et al., 2022). Kesehatan bank, yang diukur melalui rasio keuangan seperti rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit terhadap

simpanan (LDR), dan return on assets (ROA), memegang peranan penting dalam fungsi mereka sebagai perantara keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, menandakan hubungan positif yang signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan profitabilitas bank (Sih Kusumawardhany, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen risiko yang menyeluruh untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia, guna memastikan kemampuan bank dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi secara optimal. Manajemen risiko memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas bank, namun banyak bank di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam mengoptimalkan likuiditas dan mengelola risiko kredit, yang menciptakan tantangan finansial dan reputasi yang serius. Risiko kredit, yang terjadi ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya, tetap menjadi masalah yang berkelanjutan. Kredit bermasalah (non-performing loans/NPL) memberikan dampak negatif signifikan terhadap kinerja dan stabilitas keuangan bank (Nurfitri et al., n.d.; Yanti Elda, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, sedangkan risiko pasar, yang diukur melalui Net Interest Margin (NIM), memberikan dampak positif terhadap Return on Assets (ROA) (Bahtiar et al., 2023).

Meskipun manajemen risiko kredit sangat penting, beberapa bank belum sepenuhnya menerapkan strategi mitigasi risiko secara efektif, sehingga menyebabkan ketidakstabilan keuangan dan sanksi dari regulator (Yanti Elda, 2023). Di sisi lain, risiko likuiditas tetap menjadi tantangan utama karena secara langsung memengaruhi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga efisiensi operasional. Penelitian juga menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, menekankan pentingnya praktik manajemen likuiditas yang kuat (Champaca et al., 2023; Falikhatun & Mutiarafah, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan kredit bermasalah, dengan tujuan mengurangi NPL dan memperkuat stabilitas keuangan (Yanti Elda, 2023). Namun, efektivitas strategi ini sering kali terhambat oleh lemahnya penerapan manajemen risiko di tingkat internal bank. Sebagai ilustrasi, audit internal, penerapan teknologi informasi (TI), dan inspeksi terbukti memberikan dampak positif pada efisiensi manajemen risiko fraud. Namun, elemen lain seperti budaya perusahaan dan keberadaan komite audit menunjukkan pengaruh yang negatif atau tidak signifikan (Tanuwijaya & Pradipto, 2023). Di sisi lain, *innovative credit scoring* (ICS), yang memanfaatkan data non-tradisional, muncul sebagai alat untuk meningkatkan inklusi keuangan dan penilaian risiko kredit. Meski demikian, ICS juga menghadirkan tantangan berupa risiko privasi data dan potensi monopoli pasar, sehingga diperlukan pendekatan regulasi kolaboratif dari OJK dan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) (Wijaya, 2023).

Variabel spesifik bank, seperti tingkat kapitalisasi, kinerja, pertumbuhan kredit, dan diversifikasi, memiliki peran signifikan dalam pengelolaan risiko kredit. Sebaliknya, faktor makroekonomi dan industri memiliki dampak yang lebih kecil (Tanuwijaya & Pradipto, 2023). Manajemen risiko yang efektif untuk risiko kredit dan pasar melibatkan analisis kredit yang mendalam, pemantauan distribusi kredit secara berkelanjutan, serta kepatuhan terhadap batasan peraturan (Widodo & Santoso, 2023). Dalam keuangan mikro, manajemen risiko menjadi penting karena risiko tinggi dan jaringan cabang yang luas dapat memicu risiko sistemik jika tidak dikelola dengan baik (Champaca et al., 2023).

Bank syariah menghadapi tantangan tersendiri dalam pengelolaan risiko, terutama terkait pembiayaan rumah. Kepatuhan terhadap peraturan dan penerapan kontrol internal yang menyeluruh sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan (Bimo et al., 2023). Secara keseluruhan, tantangan dalam mengelola likuiditas dan meminimalkan risiko kredit di bank-bank Indonesia menyiratkan perlunya peningkatan praktik manajemen risiko, pengawasan regulasi yang ketat, serta intervensi strategis untuk menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengeksplorasi pengaruh strategi manajemen risiko terhadap optimalisasi likuiditas dan minimalisasi risiko kredit di sektor perbankan Indonesia. Pemahaman terhadap hubungan ini sangat penting untuk menyusun kerangka kerja manajemen risiko yang kokoh guna meningkatkan stabilitas keuangan bank. Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji peran strategi manajemen risiko dalam mengoptimalkan likuiditas dan mengurangi risiko kredit di perbankan Indonesia. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada: (1) mengidentifikasi strategi manajemen risiko yang paling efektif yang diterapkan oleh bank-bank di Indonesia, (2) menganalisis dampaknya terhadap optimalisasi likuiditas, (3) mengevaluasi efektivitas praktik manajemen risiko dalam memitigasi risiko kredit, dan (4) memberikan rekomendasi untuk memperkuat kerangka manajemen risiko di sektor perbankan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada kajian literatur untuk menganalisis pengaruh aset keuangan terhadap daya tarik investor pada Bank Rakyat Indonesia (BRI). Data yang digunakan diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan laporan yang relevan, yang diakses melalui basis data

akademik seperti Google Scholar, dan sejenisnya. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi, kualitas, dan periode publikasi, yakni dalam sepuluh tahun terakhir, untuk memastikan data yang digunakan masih up-to-date.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, yang mencakup pembacaan mendalam terhadap literatur, pemetaan tema utama seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas aset, serta sintesis temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran komprehensif. Penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya mengandalkan data sekunder tanpa pengumpulan data primer dari investor atau pihak terkait di BRI. Hasil penelitian akan disajikan secara naratif, menggambarkan pengaruh aset keuangan terhadap daya tarik investor berdasarkan temuan literatur yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Karakteristik

Gambaran umum tentang ciri-ciri demografis dan faktor-faktor penting terkait manajemen risiko, peningkatan likuiditas, dan mengurangi risiko kredit. Bagian ini menyajikan data yang diperoleh dari 130 profesional perbankan yang terlibat dalam penelitian ini. Tabel 1

#### 1. Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Kategori	Frikuensi	Persentase ( % )
Usia	20-29	22	16.9
	30-39	48	36.9
	40-49	39	30.0
	50 ke atas	21	16.2
Jenis Klamini	Laki – laki	68	52.3
	Perempuan	62	47.7
Pengalaman	Kurang dari 5 tahun	18	13.8
	5-10 tahun	42	32.3
	11-15 tahun	44	33.8
	lebih dari 15 tahun	26	20.0
Jabatan	Staf junior	35	26.9
	Staf senior	48	36.9
	Manejer	31	23.8
	Eksekutif	16	12.3

Distribusi umur responden relatif stabil. Diketahui bahwa beberapa responden adalah pekerja karir menengah, Sebagian responden berada dalam kelompok usia 30-39 tahun (36,9%) dan 40-49 tahun (30,0%). Terbukti bahwa 16,2% orang di atas 50 tahun memiliki pengalaman substansial, dibandingkan dengan 16,9% orang dalam kelompok usia 20-29. Dengan 52,3% responden adalah laki-laki dan 47,7% adalah perempuan, distribusi gender seimbang dan mewakili pendapat laki-laki dan perempuan. Pengalaman responden berbeda. Kelompok terbesar memiliki banyak pengetahuan

industri, dengan masa pengalaman responden 11-15 tahun (33,8%) dan 5-10 tahun (32,3%) Peran ini mencakup dari junior hingga senior, dengan manajer (23,8%), eksekutif (12,3%), staf senior (36,9%), dan staf junior (26,9%) mewakili berbagai sudut pandang hierarkis tentang taktik manajemen risiko.

Data tentang variabel penting terkait manajemen risiko, peningkatan likuiditas, dan mengurangi risiko juga dihimpun sebagai keperluan penelitian ini. Tabel 2 menampilkan statistik deskriptif untuk faktor-faktor ini.

## 2. Statistik Deskriptif untuk Variabel-variabel Utama

Variable	Rata-rata	Deviasi Standar	Minimum	maksimum
Menejemen resiko	3,92	0,67	2,00	5,00
Peningkatan likuiditas	3,85	0,70	1,80	5,00
Mengurangi resiko kredit	3,78	0,72	1,60	5,00

Standar deviasi adalah 0,67, menunjukkan variasi moderat dalam jawaban, sedangkan skor manajemen risiko rata-rata adalah 3,92, mencerminkan pendapat yang menguntungkan tentang kemandirian manajemen risiko di bank.

### Dampak Manajemen Risiko terhadap Optimalisasi Likuiditas

Pengaruh manajemen risiko terhadap optimalisasi likuiditas komite tata kelola terintegrasi, unit kerja kepatuhan terintegrasi, unit kerja manajemen risiko terintegrasi, dan unit kerja audit internal terintegrasi termasuk di antara organisasi BRI yang terkait dengan TKT. BRI bermaksud untuk memiliki skor CGPI (Corporate Governance Performance Index) tertinggi pada tahun 2022. Komite Audit, Komite Pemantau Manajemen Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi termasuk di antara komite BRI. Selain itu, BRI didukung oleh personel yang berkualitas dan terlatih. Bersiaplah untuk menangani aset likuid, memenuhi komitmen segera, dan menjaga semuanya berjalan lancar. Hasil ini menguatkan studi sebelumnya yang telah ditekankan.

### Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Pengurangan Risiko Kredit

Selain itu, penelitian ini menemukan korelasi yang kuat antara pengurangan risiko kredit dan teknik manajemen risiko. Temuan ini menekankan peran penting manajemen risiko dalam mengurangi kemungkinan gagal bayar oleh debitur serta kerugian finansial yang dapat ditimbulkan. Memelihara kesehatan portofolio kredit memerlukan penerapan teknik manajemen risiko yang efisien, seperti evaluasi kredit yang teliti, diversifikasi kredit, dan pemanfaatan agunan.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengurangan risiko dan penilaian risiko kredit menjaga stabilitas keuangan bank. Bank dapat meningkatkan kinerja dan stabilitas mereka secara keseluruhan dengan menurunkan risiko kredit melalui penerapan strategi manajemen risiko yang baik. Temuan penelitian ini menunjukkan dampak positif manajemen risiko dalam mengurangi risiko kredit, yang menegaskan pentingnya bagi bank untuk terus memperbaiki proses penilaian dan mitigasi risikonya.

### Perbandingan dengan Penelitian Lain

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Uddin et al. (2023), yang mengindikasikan bahwa dengan mengurangi tantangan keuangan, manajemen risiko yang efisien dapat meningkatkan nilai bank. Selain itu, penelitian

oleh Von Tamakloe et al. (2023) dan Obayagbona & Osagiende (2023) menunjukkan bahwa bank dengan sistem manajemen risiko yang solid lebih tahan terhadap krisis keuangan. Dalam konteks Indonesia, analisis ini memperluas penelitian sebelumnya oleh Kandie & Bogonko (2023) dengan menyajikan bukti empiris tentang pengaruh strategi manajemen risiko terhadap likuiditas dan risiko kredit. Industri perbankan di Indonesia sangat terpengaruh oleh penemuan ini. Untuk memaksimalkan likuiditas dan menurunkan risiko kredit, bank harus memberikan prioritas utama pada pembuatan dan penerapan sistem manajemen risiko yang ekstensif. Pengaruh positif manajemen risiko terhadap risiko kredit dan likuiditas mengindikasikan bahwa investasi dalam infrastruktur dan metode manajemen risiko dapat secara signifikan meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan.

### **Konsekuensi bagi Sektor Perbankan**

Industri perbankan di Indonesia sangat terpengaruh oleh penemuan ini. Untuk meningkatkan likuiditas dan menurunkan risiko kredit, bank harus memberikan prioritas utama pada penciptaan dan penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup semua. Efek menguntungkan dari manajemen risiko pada risiko kredit dan likuiditas menunjukkan bagaimana investasi infrastruktur dan teknik manajemen risiko sangat meningkatkan kinerja dan keseimbangan keuangan.

Temuan ini dapat digunakan oleh regulator dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan persyaratan peraturan dan mendorong adopsi praktik terbaik manajemen risiko. Memungkinkan bank untuk menerapkan manajemen risiko yang ketat akan membantu menjaga seluruh sistem keuangan tetap stabil. Untuk mengelola risiko yang timbul dalam kondisi ekonomi yang terus berubah dengan efektif, para profesional perbankan juga perlu terus mempelajari hal-hal baru agar mereka dapat selalu mematuhi taktik dan prosedur manajemen risiko terbaru.

### **Rekomendasi Kebijakan**

Temuan studi ini memungkinkan perumusan sejumlah rekomendasi kebijakan.

- a) Untuk menjamin bank memiliki likuiditas yang cukup dan risiko kredit yang lebih rendah, regulator harus menetapkan pedoman manajemen risiko yang ketat. Untuk menjamin kepatuhan terhadap prosedur yang tepat, ini melibatkan audit dan penilaian rutin.
- b) Bank harus menggunakan praktik terbaik untuk manajemen risiko, termasuk analisis skenario dan pengujian ketahanan yang sering. Menyebarkan kerangka kerja dan strategi yang sukses di seluruh industri dapat berkontribusi pada peningkatan standar manajemen risiko secara keseluruhan.
- c) Untuk menjamin implementasi yang benar, profesional perbankan harus berpartisipasi dalam program pelatihan berkelanjutan tentang teknik dan sumber daya manajemen risiko. Program tersebut perlu berlandaskan pembaruan terkini dalam metodologi manajemen risiko serta standar hukum yang relevan.

Banks should pay attention to the implementation of innovative risk management solutions, such as advanced analysis and artificial intelligence, to improve the evaluation and risk reduction process. The use of technology can optimize accuracy and be productive in risk management practices.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Menurut temuan penelitian, teknik manajemen risiko secara signifikan memengaruhi kemampuan industri perbankan Indonesia untuk memaksimalkan likuiditas dan menurunkan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko yang efisien terbukti meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola aset likuid serta mengurangi potensi risiko

gagal bayar dari debitur. Korelasi yang kuat antara manajemen risiko, pengurangan risiko kredit, dan likuiditas terbaik yang menyoroti perlunya bank untuk menyiapkan sistem manajemen risiko yang mencakup semua.

Bagi regulator, legislator, dan pakar perbankan, wawasan ini sangat penting. Bank dapat menjaga keseimbangan keuangan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan dengan mempraktikkan rencana manajemen risiko yang baik. Regulator dan pembuat kebijakan memberi dukungan inisiatif dengan menetapkan pedoman manajemen risiko yang lebih tegas serta mendorong penerapan yang optimal di sektor ini. Laporan ini juga menyoroti pentingnya pendidikan dan inovasi yang berkelanjutan dalam manajemen risiko. Untuk memaksimalkan prosedur penilaian risiko mereka, bank harus menggunakan analitik modern dan kecerdasan buatan, dan personel perbankan harus tetap mengikuti metode dan sumber daya terbaru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antony, T. M., & Suresh, G. (2023). Determinants of credit risk: Empirical evidence from Indian commercial banks. *Banks and Bank Systems*, 18(2), 88–100.
- Bahtiar, B. A., Dewi, C. I. C., Yolanda, D., & Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 116–125.
- Bimo, W. A., Pahira, S., & Azmia, N. (2023). Implementation of Manajemen Risiko BSI Griya Hasanah product at bank " X". *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 88–92.
- Champaca, M., Nurhidayat, M., & Firdaus, R. (2023). Apakah Risiko Determinan Bagi Kinerja Bank Perkreditan Rakyat? *Media Mahardhika*, 21(3), 368–377.
- Chen, S. (2023). Research on Manajemen Risiko in Banking System. *Highlights in Business, Economics and Management*, 3, 267–275. <https://doi.org/10.54097/hbem.v3i.4754>
- Danmulki, B. I., Agbi, E. S., & Mustapha, L. O. (2022). Liquidity Management and Financial Performance of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 18.
- Falikhatun, F., & Mutiarafah, M. (2021). The Impact Of Risk And Reputation On Financial Performance In Islamic Banking: Evidence From Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 230–243.
- Hillson, D. (2017). *Managing risk in projects*.
- Routledge. Jumbe, G., & Gor, R. (2022). Credit Risk Assessment Using Default Models: A Review. *Vidya-A Journal Of Gujarat University*, 1(2), 1–14.
- Kandie, S., & Bogonko, D. (2023). Manajemen Risiko and Financial Performance of Commercial Banks Listed at the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Finance*, 8, 40–64. <https://doi.org/10.47941/ijf.1255>
- Kishanrao, D. S. (2023). Manajemen Risiko in Public and Private Sector. 3(3), 228–233. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-8146>
- Mihai, I. (2023). Banks as Liquidity Providers in the Interbank Market. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 17(1), 1779–1790.
- Mulja, S., & Kim, S. S. (2023). Efek Dari Makro, Industri dan Karakter Spesifik Perusahaan Terhadap Non Performing Loan Di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1367–1381.
- Nurfitria, N., Putri, A. A., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (n.d.). The Effect of Credit Manajemen Risiko on Financial Performance in Indonesian Banking.
- Obayagbona, J., & Osagiende, M. (2023). Manajemen Risiko and Performance of The Nigerian Banking Industry. *Journal Of Business Studies And Mangement Review*, 6(2), 118–127.